

STUDI KRITIS TERJEMAH TAFSIRIAH MUHAMMAD
THALIB DALAM BUKU *KOREKSI TARJAMAH
HARFIYAH AL-QUR'AN KEMENAG RI*



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

Oleh:

Ana Idayanti

NIM: 10530019

JURUSAN STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ana Idayanti
NIM : 10530019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dusun: Lahar RT/RW. 001/003 Kec: Tlogowungu, Kab: Pati
59161
Telp./ HP : 081325992919/085713030121
Alamat di Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta
Judul Skripsi : Studi Kritis Terjemah Tafsiriah Muhammad Thalib dalam
Buku *Koreksi Tarjamah Harfiyah al-Qur'an Kemenag RI*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Saya yang menyatakan,





Dosen Pembimbing

Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Ana Idayanti

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ana Idayanti

NIM : 10530019

Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : STUDI KRITIS TERJEMAH TAFSIRIAH MUHAMMAD THALIB
DALAM BUKU *KOREKSI TARJAMAH HARFIYAH AL-QUR'AN
KEMENAG RI*

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Pembimbing,

Drs. Indal Abror, M. Ag

NIP: 19680805 199303 1 007



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1394/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : STUDI KRITIS TERJEMAH TAFSIRIAH
MUHAMMAD THALIB DALAM BUKU *KOREKSI
TARJAMAH HARFIYAH AL-QUR'AN KEMENAG RI*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ana Idayanti

NIM : 10530019

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 20 Juni 2014

Dengan nilai : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP: 19680805 199303 1 007

Penguji I

Drs. H. Muhammad Yusuf, M. SI
NIP: 19600207 199403 1 001

Penguji II

Dadi Nurhaedi, M. Si
NIP: 19711212 199703 1 002

Yogyakarta, 20 Juni 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Syaifan Nur, M.A
NIP: 19620718 198703 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Sūrah An-Nisā '[4] ayat 58)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepersembahkan karya kecil ini untuk cahaya hidupku

Bapak dan Ibu tercinta

dalam suka maupun duka, selalu setia mendampingi,

selalu membangunkanku dalam keterpurukan

yang selalu memanjatkan doa kepada putrimu untuk ribuan tujuan yang harus

dicapai , untuk jutaan impian dengan pengharapan, agar hidup jauh lebih

bermakna

Teruntuk kakakku, mbakku dan keponakanku tercinta yang senantiasa

memberiku motivasi untuk berjuang meraih mimpi-mimpi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2.	ب	Bā'	B	Be
3.	ت	Tā'	T	Te
4.	ث	ṡā'	ṡ	es titik di atas
5.	ج	Ĵim	J	Je
6.	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
7.	خ	Khā'	Kh	ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	ḏal	Ḑ	zet titik di atas
10.	ر	Rā'	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
13.	س	Sīn	S	Es
14.	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15.	ص	ṡād	ṡ	es titik di bawah
16.	ض	Dād	Ḑ	de titik di bawah
17.	ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
18.	ظ	Zā'	Ḑ	zet titik di bawah
19.	ع	'Ayn	... ʿ ...	koma terbalik (di atas)
20.	غ	Gayn	G	Ge
21.	ف	Fā'	F	Ef
22.	ق	Qāf	Q	Qi
23.	ك	Kāf	K	Ka
24.	ل	Lām	L	El
25.	م	Mīm	M	Em
26.	ن	Nūn	N	En
27.	و	Waw	W	We
28.	ه	Hā'	H	Ha
29.	ء	Hamzah	... ʾ ...	Apostrof
30.	ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis muta ‘*aqqidīn*

عدّة ditulis ‘*iddah*

III. *Tā’ marbuṭah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni’matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-ḥitri*

IV. Vokal pendek

◌ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

◌ (kasrah) ditulis I contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

◌ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas ‘ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis \bar{i} (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis \bar{u} (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. fathah + ya mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'insyakartum*

VIII. Kata sandang alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



ABSTRAK

Fakta yang menunjukkan adanya revisi pada terjemahan Kemenag RI hingga empat kali, menunjukkan bahwa terjemahan tersebut belum bisa dikatakan valid. Menurut Muhammad Thalib, terjemahan yang diterbitkan oleh Kemenag RI mengundang banyak kesalahan terjemah ayat-ayat al-Qur'an yang disebabkan salah dalam memilih metode terjemah yakni terjemah harfiah. Argumen Thalib tersebut merujuk pada pengantar Ketua Lembaga Penterjemahan Kitab Suci al-Qur'an A. Soenarjo pada *Al-Qur'an dan Terjemahnya* terbitan Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an (1969). Dalam pengantar tersebut Thalib hanya memahami pernyataan terjemah dilakukan *seleterlijk* (seharfiah) tanpa melihat kalimat selanjutnya. Thalib menegaskan bahwa hanya terjemah tafsiriah yang boleh digunakan untuk menerjemahkan al-Qur'an. Untuk mengoreksi kesalahan terjemah tersebut, Thalib menggunakan metode tafsiriah. Dengan adanya metode yang berbeda, kemudian berimplikasi terhadap hasil koreksi terjemahnya.

Berangkat dari fakta di atas, maka pokok penelitian skripsi ini difokuskan pada kajian *Terjemah Tafsiriah Muhammad Thalib dalam Buku Koreksi Terjemah Harfiah al-Qur'an Kemenag RI* untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah sebagai berikut: *pertama*, Bagaimana terjemah tafsiriah Muhammad Thalib dalam tinjauan teori terjemah? Dan *kedua*, bagaimana implikasi terjemah tafsiriah Muhammad Thalib dalam buku *Koreksi Terjemah Harfiah: al-Qur'an Kemenag RI*? Untuk menjawab permasalahan tersebut, metode yang diajukan untuk menganalisis adalah teori terjemah. Hal ini dimaksudkan untuk memposisikan terjemah tafsiriah Muhammad Thalib, dan sebagai tolok ukur analisis dalam penerapannya.

Berdasarkan metode tersebut ada dua kesimpulan yang dapat diperoleh. *Pertama*, terungkap bahwa terjemah tafsiriah Muhammad Thalib jika ditinjau dari teori terjemah, baik secara definitif, syarat dan hukumnya dapat dijadikan standar dalam penterjemahan karena sudah memenuhi syarat dalam penterjemahan. *Kedua*, penerapan terjemah tafsiriah Muhammad Thalib yang sekaligus menjadi kritik atas terjemah Kemenag RI dapat dilihat dari contoh koreksinya yakni a) terjemahannya lebih luas dan memberi makna spesifik sehingga bukan terlihat seperti terjemahan, melainkan penafsiran. Misalnya dalam sūrah al-Mā'idah ayat 6, b) perbedaan terjemah seharusnya bukan dipandang sebagai hal yang salah, akan tetapi sebagai sebuah variasi. Misalnya pada contoh Sūrah al-Jin [72] ayat 27 produk terjemahan Kemenag RI dan Muhammad Thalib berbeda. perbedaan keduanya ini bukan pada benar dan salah, melainkan adanya ketentuan yang digunakan oleh Muhammad Thalib sehingga menyebabkan beda terjemah. selanjutnya, Kemenag RI tidak salah menggunakan metode terjemah, karena Kemenag RI menggabungkan dua metode terjemah dalam menerjemah lafal-lafal al-Qur'an, yakni secara harfiah dan tafsiriah yang secara otomatis setelah dijadikan satu padanan kalimat terjemah tersebut otomatis menjadi terjemah tafsiriah.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين. نحمده ونشكره بنعمه ونتوب إليه ونرجوه ونعتصم به متوسلاً ومتوكلاً ومعتمداً. ونشهد أن لا إله إلا الله ونشهد أن محمداً عبده ورسوله الذي جعله أحمد الحامدين والمحمودين. وصلى الله عليه وعلى جميع الأنبياء والمرسلين وعلى آله أولى الفضل والهدى وعلى أصحابه المهتدين.

Alhamdulillah *rabb al-‘ālamīn*, teriring rasa syukur kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan al-Qur’an sebagai kitab petunjuk bagi umat manusia. Selanjutnya, *ṣalawat* dan *salam* teruntuk junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw yang telah “berpesan” kepada kita semua: “*selalu pelajari al-Qur’an karena ia akan menjadi syafaat bagimu kelak*”, juga kepada para *ahl bait*, para *ṣahabah*, para *tabi’in*, dan para pengikutnya yang senantiasa mengkaji dan mengikuti sunnahnya. Puji dan syukur kepada Sang Penguasa Waktu, yang berkat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dia yang telah mengisi kekuatan dalam kosongnya kelemahan, Dia yang telah membuka pintu kelapangan ketika penulis berhadapan dengan pintu kesulitan, dan Dia yang telah mengisi harapan di setiap derap langkah peneliti.

Meskipun banyak menghadapi kendala, akhirnya skripsi berjudul “Studi Kritis Terjemah Tafsiriah Muhammad Thalib dalam Buku *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur’an Kemenag RI*” ini selesai juga. Peneliti sepenuhnya sadar bahwa penelitian ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa bantuan, bimbingan

dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah semestinya peneliti mengucapkan ungkapan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta Pembantu Dekan.
3. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A, dan Afda Waiza, M.A, selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Indal Abror, M.Ag. Selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas masukan-masukan akademik dan telah banyak menyempatkan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si selaku penasehat akademik. Terima kasih atas ilmu yang bapak berikan dan “pelayanan” tanda tangan KRS yang selalu penulis tagih setiap menjelang ujian.
6. Bapak Dadi Nurhaedi M. Si., selaku penguji, terima kasih atas masukan-masukan akademik, semoga bermanfaat bagi peneliti.
7. Seluruh Dosen, staf dan karyawan jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ayahanda dan Ibunda yang dengan tulus telah memberikan perhatian, nasehat, serta curahan kasih sayang yang tak ternilai dan takkan

pernah berhenti mengalir kepada peneliti, “*Tak hanya kasih sayang yang tulus suci, tapi semuanya telah engkau berikan. Tanpa kuminta, tapi air itu selalu mengalir menyejukkan jiwa dan ragaku. Warham huma kama rabbayani sagira, amin.*”

9. Kakakku tercinta yang selalu memberikan spirit, semangat, motivasi, dan inspirasi kepada peneliti setiap waktu dan tanpa henti. Juga teruntuk mbak Fitria yang selalu memotivasiku dan keponakan cantikku Azza atas hiburan-hiburan leluconnya saat peneliti merasa kesepian ketika pulang ke rumah.
10. K.H.R. Muhammad Najib A.Q. dan K.H. Muhammad Fairuz Warson yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran telah membimbing dan memberikan segudang ilmunya, untuk mengajari cara membaca dan mempelajari al-Qur'an kepada penulis dengan baik, teliti, dan fasih.
11. Ampek Sekawan: Said, Ulfa, Fela. Terima kasih untuk senyum, tawa dan segala tentang kalian di hariku. Sejauh apapun jarak akan memisahkan kita, tetaplah saling menyemai do'a antara kita.
12. Keluarga kecilku di Krpyak mbak lili dan mas rudi. Terima kasih atas segalanya yang telah kalian berikan kepadaku.
13. Teman-teman kelas Ilmu al-Qu'an dan Tafsir angkatan 2010 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Zaki, Atiqoh, Santi, Asiyah, Juned, Faruqi, Ela, Fahmi, Nail dan semuanya, semoga Tuhan selalu mencurahkan kasih sayang dan kebahagiaan untuk kalian.

14. Keluarga El-Muna Q (Siwi, Nisonk, Ika Ilyana, Jule, De'Caun, Nova, Nabila, Mbak Moeti' dan masih banyak lagi) yang senantiasa menemani peneliti dalam bersendagurau, berdiskusi mengenai berbagai persoalan, belajar kebersamaan, dan bersama-sama memahami arti penting kehidupan.
15. Kakak KelasQ mas Zul, mas Anang, mas Muslimin dan yang lainnya. Terima kasih untuk semuanya.
16. Teman-teman seperjuanganku Aniq, Andy, Hanun, Ulya dan masih banyak lagi. Terima kasih atas semuanya.
17. Semua pihak yang telah membantu proses penelitian dan penulisan skripsi ini sampai selesai, yang tak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya, peneliti panjatkan doa dan rasa syukur kehadirat Allah subhānahu wa ta'alā. Kepada berbagai pihak yang telah disebutkan di atas, peneliti merasa tidak mampu memberikan balasan apapun, kecuali hanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya, *jazakumullahu ahsān al-jazā'*.

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Peneliti,

Ana Idayanti
10530019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG TERJEMAH AL-QUR' AN ...	14
A. Pengertian Terjemah	14
B. Jenis-jenis Terjemah	18
C. Syarat-syarat Penerjemahan al-Qur'an	22

D. Hukum Menerjemahkan al-Qur'an.....	26
BAB III. BIOGRAFI MUHAMMAD THALIB DAN BUKU <i>KOREKSI TARJAMAH HARFIYAH AL-QUR'AN KEMENAG RI</i>	37
A. Biografi Muhammad Thalib	38
B. Sekilas tentang Buku <i>Koreksi Tarjamah Harfiyah al-Qur'an Kemenag RI</i> karya Muhammad Thalib	42
1. Latar Belakang Penulisan	42
2. Metode Penulisan	47
3. Sistematika Penulisan	51
BAB IV. METODE TERJEMAH KEMENAG RI DAN TERJEMAH TAFSIRIAH MUHAMMAD THALIB	54
A. Terjemah Kemenag RI	54
B. Terjemah Kemenag RI dalam Tinjauan Teori Terjemah	59
C. Terjemah Tafsiriah Muhammad Thalib dalam Tinjauan Teori Terjemah	61
D. Aplikasi Terjemah Tafsiriah Muhammad Thalib dalam Buku <i>Koreksi Tarjamah Harfiyah al-Qur'an Kemenag RI</i>	64
1. Bidang Aqidah	66
2. Bidang Syari'ah.....	75
3. Bidang Mu'amalah.....	83
4. Bidang Iqtisādhiah	88
BAB V. PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	115
CURRICULUM VITAE	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang menggunakan bahasa Arab diturunkan untuk seluruh umat manusia yang memiliki beraneka ragam bahasa, sehingga untuk memahami kandungan isinya secara praktis perlu adanya terjemahan sesuai dengan bahasa masing-masing. Penerjemahan al-Qur'an memiliki nilai positif dan negatif. Nilai positif kegiatan penerjemahan memberikan kontribusi dengan adanya karya-karya terjemahan sehingga pesan al-Qur'an dapat dipahami oleh orang yang tidak faham bahasa Arab. Sedangkan nilai negatif penerjemahan adalah terjadinya reduksi makna al-Qur'an. Hal ini mengingat setiap bahasa memiliki akar serta lingkungan kultural yang bersifat lokalitas, sehingga karya tulis apapun terlebih lagi al-Qur'an ketika diterjemahkan sudah pasti mengalami perubahan, baik perubahan yang bersifat perkembangan atau penyusutan.¹

Dalam konteks ke-Indonesiaan, al-Qur'an diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar masyarakat Indonesia dapat memahami kandungan isi al-Qur'an. Salah satunya adalah *Al-Qur'an dan Terjemahnya* versi Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* versi Kemenag RI memiliki peranan penting dalam konstruksi pengetahuan keagamaan masyarakat muslim Indonesia. Hal ini tidak hanya

¹ M. Pudail, "Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar: Telaah Metodologi Penerjemahan karya M. Idham Khalid Bodi", Skripsi Fakultas Usuluddin UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2003, hlm. 2.

terjadi di masyarakat, tetapi juga di kalangan akademisi dan peneliti studi al-Qur'an. Mereka turut menjadikan *Al-Qur'an dan Terjemahnya* versi Kemenag RI sebagai referensi utama.²

Al-Qur'an dan Terjemahnya versi Kemenag RI dalam perkembangannya telah mengalami beberapa kali revisi yang bertujuan untuk penyempurnaan terjemah, baik dari aspek bahasa, konsistensi, substansi maupun transliterasi. Edisi revisi pertama kali dilakukan pada tahun 1989 kemudian direvisi ulang tahun 1998, 2002 hingga 2010. Fakta yang menunjukkan adanya revisi hingga empat kali, menunjukkan bahwa terjemahan dari kemenag RI belum bisa dikatakan valid. Salah seorang *amir* MMI yakni Muhammad Thalib berpendapat bahwa terdapat kesalahan terjemah dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya* terbitan Kemenag RI, sehingga menimbulkan salah paham yang bisa melahirkan disorientasi penerjemahan.³ Sebagai bukti adanya kesalahan dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya* versi Kemenag RI, Muhammad Thalib membuat karya yang berjudul *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI*.

Setelah melakukan pembacaan terhadap buku *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI*, peneliti menemukan suatu hal yang menarik untuk dikaji yakni mengenai kontroversi terjemah al-Qur'an. Menurut Muhammad Thalib, terjemahan yang diterbitkan oleh Kemenag RI adalah terjemah harfiah, sehingga mengundang banyak kesalahan terjemah ayat-ayat al-Qur'an. Asumsi ini

² Mohamad Yahya, "Analisis Genetik-Objektif Atas Al-Qur'an Al-Karim: Tarjamah Tafsiriyah Karya Muhammad Thalib", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm. 3.

³ Muhammad Thalib, *Koreksi Tarjamah Harfiyah Kementerian Agama RI: Tinjauan Aqidah, Syari'ah, Mu'amalah, Iqtishadiyah* (Yogyakarta: Ma'had An-Nabawi, 2011), hlm. 5.

merujuk pada pengantar Ketua Lembaga Penerjemahan Kitab Suci al-Qur'an A. Soenarjo, pada *Al-Qur'an dan Terjemahnya* terbitan Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an (1969) disebutkan:

Terjemahan dilakukan seletterlijk (seharfiah) mungkin. Apabila dengan tjara demikian terjemahan tidak dimengerti, maka baru ditjari djalan lain untuk dapat difahami drngan menambah kata-kata dalam kurung atau diberi not. Apabila mengenai sesuatu kata ada dua pendapat, maka kedua pendapat itu dikemukakan dalam not.

Pernyataan terjemah dilakukan *seletterlijk* (seharfiah) mungkin dipahami oleh Muhamad Thalib tanpa memperhatikan kalimat selanjutnya. Padahal jika dicermati, menurut Muchlis M. Hanafi maksud dari pengantar tersebut adalah lafal yang bisa diterjemahkan secara harfiah, diterjemahkan secara harfiah. Sedangkan yang tidak, diterjemahkan secara tafsiriah dengan cara memberi catatan kaki maupun penjelasan tambahan dalam kurung.⁴ Sekilas kedua pemahaman di atas tampak saling berseberangan.

Merujuk fatwa Al-Lajnah Daimah lil Buhuts al-'Ilmiah Wal Ifta' (komite tetap riset ilmiah dan fatwa) Arab Saudi No. 63947 tanggal 19 Jumadil 'Ula 1426 H/26 Juni 2005, fatwa Ulama Jami'ah al-Azhar tahun 1963 dan fatwa kerajaan Qathar tahun 2005 menyatakan bahwa terjemah harfiah al-Qur'an hukumnya haram dan terjemah tafsiriah yang dibenarkan.⁵ Oleh karena itu, Muhammad Thalib menegaskan bahwa hanya terjemah tafsiriah yang boleh digunakan untuk menerjemahkan al-Qur'an.

⁴Muchlis M. Hanafi, "Problematika Terjemahan al-Qur'an: Studi pada Beberapa Penerbitan al-Qur'an dan Kasus Kontemporer", *Shuhuf*, vol. 4, No. 2 Tahun 2011, hlm. 180.

⁵Muhammad Thalib, *al-Qur'anul Karim Tarjamah Tafsiriyah : Memahami Makna al-Qur'an lebih Mudah dan Cepat* (Yogyakarta: Ma'had an-Nabawy, 2011) hlm. xvii.

Terjemahan merupakan salah satu alat bantu untuk memahami al-Qur'an secara sederhana. Makna yang terdapat pada terjemahan tentu bukan satu-satunya makna yang dimaksud dalam al-Qur'an. Itu hanya sebuah pilihan berdasarkan makna yang ditangkap oleh penyusunnya karena al-Qur'an kaya kosa kata dan memiliki keunikan.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an bersifat global.

Penerjemahan terhadap ayat-ayat al-Quran merupakan produk interpretasi manusia terhadap wahyu ilahi, sehingga tidak terlepas dari kealpaan dan kesalahan serta kontroversi makna ayat. Penerjemahan al-Qur'an baik penerjemahan secara harfiah maupun tafsiriah perlu memperhatikan beberapa aspek yang berkaitan dengan teori penerjemahan.⁷ Hal ini diperlukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam penerjemahan. Dengan demikian, penerjemahan baik secara harfiah maupun tafsiriah akan memberikan pengaruh terhadap hasil penerjemahan. Begitu juga dengan terjemah alternatif yang ditawarkan Muhammad Thalib juga memberikan pengaruh terhadap hasil koreksi terjemahnya.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti telah mengkaji problematika terjemah al-Qur'an yang ada dalam buku *Koreksi Tarjamah Harfiah Al-Qur'an Kemenag RI* karya Muhammad Thalib dengan menggunakan analisis kritik terjemah.

⁶ Muchlis M. Hanafi, "Problematika Terjemahan al-Qur'an: Studi pada Beberapa Penerbitan al-Qur'an dan Kasus Kontemporer", *Shuhuf*, vol. 4, No. 2 Tahun 2011, hlm. 180-181.

⁷ Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 62.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, dan supaya tidak terjadi perluasan pembahasan, maka masalah penelitian akan dibatasi dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana terjemah tafsiriah Muhammad Thalib dalam tinjauan teori terjemah?
2. Bagaimana aplikasi terjemah tafsiriah Muhammad Thalib dalam buku *Koreksi Tarjamah Harfiyah: al-Qur'an Kemenag RI*?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui terjemah tafsiriah Muhammad Thalib dalam tinjauan teori terjemah.
 - b. Untuk mengetahui aplikasi terjemah tafsiriah Muhammad Thalib dalam buku *Koreksi Tarjamah Harfiyah: al-Qur'an kemenag RI*.
2. Kegunaan Penelitian

Kontribusi keilmuan yang bisa diberikan oleh penelitian ini adalah memberikan kerangka teoritik terhadap pengkajian buku *Koreksi Tarjamah Harfiyah Kemenag RI*, menjelaskan terjemah tafsiriah menurut Muhammad Thalib dan aplikasinya dalam buku *Koreksi Tarjamah Harfiyah: al-Qur'an Kemenag RI*.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini ada dua aspek yang menjadi perhatian dalam kajian pustaka. Pertama berkaitan dengan teori terjemah dan kedua mengenai terjemah al-Qur'an yang mempunyai relevansinya dengan objek material dari penelitian.

Teori terjemah ini, sejauh penelusuran peneliti ada karya yang telah membahas yakni *Belajar Menerjemahkan: Teori dan Praktek* karya Hartono. Fokus kajian ini adalah mengulas terjemahan baik secara teori maupun praktek. Secara keseluruhan buku ini berisi tujuh bab. Salah satu pembahasan dari bab tersebut adalah tentang kritik terjemah. Karya ini memiliki relevansi dengan penelitian ini terletak dalam uraiannya mengenai teori kritik terjemah yang dipakai dalam penelitian ini.⁸

Jika karya di atas dari aspek pendekatan, maka perlu juga menelaah kembali dari aspek objek material yang akan diteliti. Terjemah tafsiriah Muhammad Thalib ini sudah menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk tesis yang ditulis oleh Mohammad Yahya pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012. Oleh karena itu, perlu pembacaan secara jelas agar terhindar dari pengulangan penelitian. Mohammad Yahya menulis *Analisis Genetik-Objektif atas al-Qur'an al-Karim: Tarjamah Tafsiriyah karya Muhammad Thalib*. Fokus kajian ini adalah mendeskripsikan secara komprehensif konstruksi metodologis Muhammad Thalib dalam menerjemahkan al-Qur'an serta menelusuri bias ideologi penerjemah yang mempengaruhi hasil terjemahan al-Qur'an, khususnya buku *Al Qur'an dan Terjemah Tafsiriyah* karya

⁸Hartono, *Belajar Menerjemahkan: Teori dan Praktek* (Malang: UMM Press 2003)

Muhammad Thalib. Pendekatan yang digunakan adalah analisis genetik-objektif. Dalam karya ini hanya menyinggung sedikit mengenai buku *Koreksi Tarjamah Harfiyah al-Qur'an Kemenag RI*, sedangkan dalam penelitian ini telah membahas lebih dalam mengenai terjemah tafsiriah Muhammad Thalib yang akan memberikan implikasi dalam buku koreksi tersebut.⁹

Selain karya tersebut, ada beberapa karya lain yang masih berkaitan dengan terjemah al-Qur'an. *Falsifikasi Terjemahan al-Qur'an Departemen Agama RI Edisi 1990* karya Ismail Lubis. Fokus kajian ini adalah ketidaktepatan penerjemahan dalam terjemahan al-Qur'an Depag (sekarang Kemenag) RI Edisi 1990. Pendekatan yang digunakan adalah disiplin linguistik. Usaha falsifikasi tersebut membuahkan beberapa temuan letak kesalahan penerjemahan al-Qur'an Depag edisi tahun 1990, diantaranya terletak pada kandungan pleonasme, ketidaksesuaian dengan gramatika bahasa Indonesia, tidak ideomatis dan ketidaksesuaian pemilihan diksi.¹⁰

Muchlis Hanafi menulis artikel yang berjudul "Problematika Terjemahan al-Qur'an: Studi pada Beberapa Penerbitan al-Qur'an dan Kasus Kontemporer". Artikel ini berisi tanggapan-tanggapan Muchlis atas komentar Muhammad Thalib terhadap *Al-Qur'an dan Terjemahnya* karya Kemenag RI. Tanggapan

⁹ Mohammad Yahya, "Analisis Genetik-Objektif atas al-Qur'an al-Karim: Tarjamah Tafsiriyah karya Muhammad Thalib", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

¹⁰ Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001).

tersebut hanya tertuju pada persoalan harfiah atau tidaknya *al-Qur'an dan Terjemahnya* versi Kemenag RI.¹¹

Berangkat dari berbagai literatur yang peneliti dapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa belum ada karya yang secara spesifik membahas buku *Koreksi Tarjamah Harfiah al-Qur'an Kemenag RI* karya Muhammad Thalib dengan pendekatan analisis kritik terjemah.

E. Kerangka Teoritik

Terjemah adalah istilah umum yang mengacu pada proses pengalihan (transfer) buah pikiran dan ide dari satu bahasa (bahasa sumber) ke dalam bahasa yang lain (bahasa sasaran), baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk maupun dalam bentuk lisan; baik kedua bahasa tersebut telah mempunyai sistem ortografi yang telah baku atau belum; baik salah satu atau keduanya didasarkan pada isyarat-isyarat sebagaimana bahasa isyarat orang tuli.¹²

Dalam menerjemah perlu adanya sebuah teori terjemah. Tujuan teori terjemah adalah untuk memberikan bantuan kepada penerjemah. Teori terjemahan dirancang untuk menjadi senantiasa penghubungan antara teori terjemahan dan praktik terjemahan.¹³

Dalam menerjemahkan al-Qur'an ada 2 jenis metode terjemah yang umum dipakai yakni terjemah harfiah dan terjemah tafsiriah. Namun, dalam fokus

¹¹ Muchlis M. Hanafi, "Problematika Terjemahan al-Qur'an: Studi pada Beberapa Penerbitan al-Qur'an dan Kasus Kontemporer", *Shuhuf*, vol. 4, No. 2 Tahun 2011, hlm. 178-183.

¹²Hartono, *Belajar Menerjemahkan: Teori dan Praktek* (Malang: UMM Press 2003), hlm.

¹³ Hartono, *Belajar Menerjemahkan: Teori*, hlm. 12.

penelitian ini membahas tentang terjemah tafsiriah, maka peneliti akan memaparkan terjemah tafsiriah saja agar lebih fokus dan efisien.

1. Terjemah Tafsiriah

Terjemah tafsiriah menurut Manna' Khalil al-Qattan adalah menjelaskan makna pembicaraan dengan bahasa lain tanpa terikat dengan tertib bahasa tanpa terkait dengan tertib kata-kata bahasa asal atau memperhatikan susunan kalimatnya.¹⁴ Sedangkan menurut Muhammad Ali As-Sabuni Terjemah Tafsiriah adalah menerjemahkan al-Qur'an secara bebas tanpa terkait dengan lafal, sebab terjemahan lebih menitik beratkan kepada segi maknanya.¹⁵

Terjemah tafsiriah meskipun bebas tanpa terikat pada lafal atau mufrodat dan susunan bahasanya, susunan bahasa terjemahan tidak boleh keluar dari maksud aslinya. Bagi penerjemah yang menempuh metode ini dituntut untuk menguasai sepenuhnya terhadap setiap mufrad, lafal, susunan bahasa dan maksudnya.

Dalam melakukan penerjemahan secara tafsiriah ada beberapa syarat yang harus dipenuhi:

1. Bagi penerjemah harus menguasai kedua bahasa yakni bahasa asli dan bahasa terjemah
2. Harus mengetahui secara detail terhadap uslub-uslub dan ciri-ciri khas bahasa yang hendak diterjemahkan

¹⁴ Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Muzakir (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2010), hlm. 443.

¹⁵ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Pengantar Ilmu-ilmu al-Qur'an* (Surabaya: al Ikhlas,) hlm. 261.

3. Susunan bahasa terjemahan harus sesuai dengan aslinya dalam menempatkannya

4. Terjemahan harus cocok dengan makna dan maksud aslinya secara sempurna.¹⁶

2. Kritik terjemah

Kritik terjemahan menurut Peter Newmark merupakan hubungan yang penting antara teori terjemahan dan praktek. Kritik terjemahan merupakan komponen penting ditinjau dari tiga alasan: 1) karena kritik terjemahan nyata-nyata meningkatkan kompetensi penerjemah; 2) kritik terjemahan memperluas khasanah pengetahuan dan pemahaman penerjemah tentang bahasanya sendiri maupun bahasa asing; 3) karena kritik terjemah akan membantu memilah-milah gagasan tentang terjemahan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kritik terjemah menurut Peter Newmark sebagai berikut:

a. Rencana Kritik

Kritik yang komprehensif atas karya terjemahan harus mencakup lima topik: 1) analisis singkat teks bahasa sumber dengan menekankan aspek-aspek kehendak dan fungsi teksnya; 2) interpretasi penerjemah terhadap tujuan teks bahasa sumber, metode terjemahannya dan pembaca sasaran karya terjemahannya; 3) perbandingan selektif tetapi representatif antara karya terjemahannya dengan teks aslinya; 4) evaluasi karya terjemahan, baik dalam konteks penerjemah maupun konteks kritik.

¹⁶ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Pengantar ilmu*, hlm. 261.

- b. Analisis teks
- c. Tujuan penerjemah
- d. Membandingkan teks terjemahan dengan teks asli
- e. Evaluasi terhadap terjemahan¹⁷

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kritik terjemah ini difungsikan untuk mengetahui terjemah tafsiriah Muhammad Thalib dan mengetahui aplikasinya dalam buku *Koreksi Tarjamah Harfiah al-Qur'an Kemenag RI*.

F. Metode penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu studi dengan mengkaji buku-buku, naskah-naskah, atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif karena tidak menggunakan mekanisme statistik dan matematis dalam pengolahan data. Data diuraikan dan dianalisis dengan memahami dan menjelaskannya.

2. Sumber Data

Sumber data dibagi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah buku *Koreksi Tarjamah Harfiah al-Qur'an Kemenag RI* karya Muhammad Thalib. Sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku tentang teori terjemah, Kitab-

¹⁷ Diadopsi dari teori Peter Newmark dalam buku karya Hartono, *Belajar Menerjemahkan: Teori*, hlm. 167.

Kitab Tafsir, Ulumul Qur'an, Artikel, Jurnal, Majalah, penelitian orang yang terkait dengan tema serta literatur-literatur lain yang masih berhubungan dengan kajian penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan ini peneliti mulai dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pemetaan data, data-data yang ada akan dipilah-pilah, lalu diambil data yang diperlukan. Pada tahap berikutnya, data yang telah dipilah lalu dibaca ulang secara lebih terperinci, terurai dan menangkap esensi data tersebut.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang pertama kali digunakan adalah analisis deskriptif, kemudian untuk menentukan hubungan antara kategori satu dengan yang lain, dilakukan metode analisis serta interpretasi sesuai dengan peta penelitian yang dibimbing oleh masalah dan tujuan penelitian dengan membandingkan kitab Tafsir, seperti *Tafsir al-Misbāh*, *Tafsir at-Tabarī*, *Tafsir Ibnu Kaṣīr*, dan *Tafsir al-Marāḡī*. Proses analisis data ini dilakukan untuk mewujudkan konstruksi teoritis sesuai dengan masalah penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya penulisan penelitian ini teratur, maka penulis membuat sistematika pembahasan Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan tentang kegelisahan akademik yang merupakan latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Kemudian melakukan eksplorasi penelitian dengan

memfokuskan permasalahan yang nantinya akan dibahas dalam rumusan masalah dan kegunaan penelitian. Langkah tersebut untuk memberikan arah yang jelas dalam pembahasan yang akan dilakukan. Selanjutnya didukung juga dengan adanya kerangka teori dan metode penelitian, sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan mempunyai nilai lebih. Pada bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang di dalamnya membahas berbagai pembahasan yang akan diungkap lebih jauh dalam penelitian ini.

Bab II adalah menjelaskan tinjauan umum tentang terjemah yang meliputi pengertian terjemah, jenis-jenis terjemah, syarat-syarat penerjemahan dan hukum menerjemahkan al-Qur'an.

Bab III adalah mendiskripsikan biografi Muhammad Thalib dan karyanya yang terdiri dua sub. Sub *pertama*, berisi biografi Muhammad Thalib. Sub *kedua*, latar belakang penulisan buku, metode penulisan dan sistematika penulisan buku *Koreksi Tarjamah Harfiah al-Qur'an Kemenag RI*.

Bab IV adalah metode terjemah Kemenag RI dan terjemah tafsiriah Muhammad Thalib yang meliputi terjemah Kemenag RI, terjemah Kemenag RI dalam tinjauan teori terjemah, terjemah tafsiriah Muhammad Thalib dalam tinjauan teori terjemah dan aplikasi terjemah tafsiriah Muhammad Thalib dalam buku *Koreksi Tarjamah Harfiah al-Qur'an Kemenag RI*.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Jawaban dari permasalahan penelitian yang diajukan akan dijelaskan pada bagian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian di atas, ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan:

1. Terjemah Tafsiriah Muhammad Thalib jika ditinjau dari teori terjemah, secara definitif syarat dan hukumnya termasuk terjemah yang dapat dijadikan standar dalam penerjemahan karena sudah memenuhi syarat dalam penerjemahan.
2. Aplikasi Terjemah Tafsiriah Muhammad Thalib yang sekaligus menjadi kritik atas terjemah Kemenag RI dilihat dalam beberapa contoh koreksinya. Dari contoh-contoh tersebut dapat ditarik benang merah antara lain: 1) terjemahannya lebih luas dan memberi makna spesifik sehingga bukan terlihat seperti terjemahan, melainkan penafsiran. 2) perbedaan terjemah seharusnya bukan dipandang sebagai hal yang salah, akan tetapi sebagai sebuah variasi. Hal sebagaimana perbedaan dalam penafsiran. Perbedaan yang ada ini karena persoalan pilihan masing-masing penerjemah berbeda sehingga menghasilkan terjemahan yang berbeda. Selain itu, gambaran perbedaan terletak pada metode yang digunakan kedua pihak yang kemudian melahirkan produk terjemah yang berbeda. Selanjutnya, Kemenag RI tidak bisa diklaim sebagai terjemah harfiah karena Kemenag RI menggunakan metode harfiah untuk

menerjemahkan lafal-lafal al-Qur'an. Ketika lafal-lafal tersebut tidak ada dicari padanannya maka diterjemahkan secara tafsiriah. Setelah semua lafal-lafal al-Qur'an diterjemahkan menggunakan dua metode tersebut, kemudian disusun sesuai dengan kaidah penerjemahan bahasa Indonesia. Berdasarkan hal ini, Kemenag RI merangkai dari arti lafal ayat yang secara harfiah menjadi satu padanan kalimat yang dapat mengungkap makna yang secara otomatis menjadi terjemah tafsiriah.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa hal yang menjadi saran dari peneliti yang bersifat membangun ke depannya. Saran bagi penerjemah dan peneliti berikutnya adalah untuk menentukan kualitas penerjemahan perlu memperhatikan metode yang digunakan oleh penerjemah, sehingga hal ini sebagai tolak ukur validitas suatu penerjemahan.

Peneliti juga berharap masyarakat sebagai pembaca dalam membaca suatu karya terjemah hendaknya memiliki sikap kritis, sehingga ketika dapat menentukan baik tidaknya suatu terjemahan bukan karena ideologi tertentu yang diikutinya, akan tetapi berdasarkan kriteria kualitas penerjemahan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, dkk. *Fatāwā al Islamiyah*. Jilid 1. Kairo: Dar al Ifta' al Misriyah. 1980 M/ 1400 H.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yamunu, juz 1-10, 1965.
- Forum Karya Ilmiah Purna Siswa 2011. *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press. 2011.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*.Jjuz VII. Jakarta: Panjimas. 1983.
- Hanafi, Muchlis M.. “Problematika Terjemahan al-Qur'an: Studi pada Beberapa Penerbitan al-Qur'an dan Kasus Kontemporer”. *Shuhuf*, vol. 4, No. 2 Tahun 2011.
- Hartono. *Belajar Menerjemahkan: Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press. 2003.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an: telaah tekstualitas dan kontekstualitas al-Qur'an*. Bandung: Tafakur. 2011. ‘Abd Adzīm al-Zarqāni, Muhammad. *Manāhil al-'Irfān fi Ulūm al-Qur'ān* juz II. Ttp : Isa al-Bābī al-halabī wa Syurakāhu: tth.
- Kašir, Ibnu. *Tafsir Ibn Kašir* terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. Jilid 5. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1992.
- *Tafsir Ibn Kašir* terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. Jilid 8. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1992.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kudus: Menara Kudus. 1997.
- Lubis, Ismail. *Falsifikasi Terjemahan al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2001.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-'Arab*. Juz XII. Beirut: Dār Šādir, t.t.
- *Lisān al-'Arab*. Juz XV. Mesir: Dar al-Misriah. tth.

- Marāgī , Ahmad Mustafā Al. *Tafsir al- Marāgī* terj. Bahrūn abu bakar dkk. Juz 2. Semarang: toha putra. 1993.
- *Tafsir al- Marāgī* terj. Bahrūn Abu Bakar dkk. Juz 20. Semarang: Toha putra. 1993.
- *Tafsir al- Marāgī* terj. Bahrūn Abu Bakar dkk. Juz 26. Semarang: Toha putra. 1993.
- *Bahṣun fī Tarjamat al-Qurān al-Karīm wa Ahkāmuhā*. Majalah Al-Azhar. 1423 H.
- Pudail, M. “Terjemahan al-Qur’an dalam Bahasa Mandar: Telaah Metodologi Penerjemahan karya M. Idham Khalid Bodi” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2003.
- Qaṭṭan, Mannā’ Khalīl Al. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an* terj. Mudzakir. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa. 2010.
- Ridha, Ahmad . “Oral dalam Hukum Islam Studi Komparasi Pemikiran Shahid Athar dan Muhammad Thalib”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2007.
- Shabuni, Muhammad Ali Ash. *Pengantar Ilmu-ilmu al-Qur’an*. Surabaya: al Ikhlas. 1983.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an* vol. 1. Jakarta: Lentera hati. 2002.
- *Tafsir al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an* vol. 3. Jakarta: Lentera hati. 2002.
- *Tafsir al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an* vol. 5. Jakarta: Lentera hati. 2002.
- *Tafsir al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an* vol. 8. Jakarta: Lentera hati. 2002.
- Syahrullah. “Tarjamah Tafsiriah Terhadap Al-Qur’an: Antara Kontekstualisasi dan Distorsi”. *Journal of Qur’an and Hadith Studies* – Vol. 2, No. 1. 2012.
- Thabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath. *Tafsir Ath-Thabari* terj. Akhmad Affandi jilid 8. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- *Tafsir Ath-Thabari* terj. Akhmad Affandi jilid 20. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.

Thalib, Muhammad, *Koreksi Terjemah Harfiah Kementerian Agama RI: Tinjauan Aqidah, Syari'ah, Mu'amalah, Iqtishadiyah*. Yogyakarta: Ma'had An-Nabawi. 2011.

----- *Al-Qur'anul Karim Terjemah Tafsiriyah : Memahami Makna al-Qur'an Lebih Mudah dan Cepat*. Yogyakarta: Ma'had an-Nabawy. 2011.

Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.

Usman. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Video singkat profil Amir Majelis Mujahidin, Muhammad Thalib dalam youtube. Diakses pada tanggal 28 April 2014.

Yahya, Mohamad. "Analisis Genetik-Objektif Atas Al-Qur'an Al-Karim: Terjemah Tafsiriyah Karya Muhammad Thalib". Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2012.

Zahabi, Muhammad Husain Al. *Al-Tafsir wa al-Mufassinun*. jilid. I. Mesir: Dar al-Hadits. 2005.

Zarqāni, Muhammad 'Abd Adzīm Al. *Manāhil al-'Irfān fi Ulūm al-Qur'ān*. Juz II. Ttp : Isa al-Bābī al-halabī wa Syurakāhu: tth.

[Http://majelismujahidin.com/about/karakteristik-majelis-mujahidin/](http://majelismujahidin.com/about/karakteristik-majelis-mujahidin/) (diakses pada tanggal 28 April 2014).

[Http://majelismujahidin.com/about/mengenal-majelis-mujahidin/](http://majelismujahidin.com/about/mengenal-majelis-mujahidin/) (diakses pada tanggal 28 April 2014).

[Http://majelismujahidin.com/about/strategi-perjuangan-majelis-mujahidin/](http://majelismujahidin.com/about/strategi-perjuangan-majelis-mujahidin/) (diakses pada tanggal 28 April 2014).

[Http://www.arahmah.com/read/2011/12/27/17042-fatwa-larangan-terjemah-harfiah-al-quran.html](http://www.arahmah.com/read/2011/12/27/17042-fatwa-larangan-terjemah-harfiah-al-quran.html). di akses pada tanggal 7 Mei 2014.

[Http://www.arahmah.com/read/2011/12/27/17042-fatwa-larangan-terjemah-harfiah-al-quran.html](http://www.arahmah.com/read/2011/12/27/17042-fatwa-larangan-terjemah-harfiah-al-quran.html). di akses pada tanggal 7 Mei 2014.

LAMPIRAN

TABEL CONTOH KOREKSI MUHAMMAD THALIB TERHADAP TERJEMAH KEMENAG RI

Contoh Bidang Aqidah

Terjemahan	Penerjemah	Ayat
Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia Kehendaki	Kemenag	<p>خَلْدِينَ فِيهَا مَا دَامَتْ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ</p> <p style="text-align: right;">﴿١٧﴾</p> <p>Sūrah Hūd[11] : 107</p>
Sungguh apapun kehendak Tuhan-Mu pasti terlaksana dengan sempurna	Muhammad Thalib	<p>وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ</p> <p style="text-align: right;">﴿١٤٨﴾</p> <p>Sūrah al-Baqarah[2] : 148</p>
Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan	Kemenag	<p>وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ</p> <p style="text-align: right;">﴿١٤٨﴾</p> <p>Sūrah al-Baqarah[2] : 148</p>
Segeralah kalian melakukan kebajikan-kebajikan yang diperintahkan kepada kalian	Muhammad Thalib	<p>وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ</p> <p style="text-align: right;">﴿١٤٨﴾</p> <p>Sūrah al-Baqarah[2] : 148</p>
Cincanglah	Kemenag	<p>وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي</p>

<p>Lalu kamu ikat, kemudian kamu sembelih, lalu kamu potong-potong menjadi beberapa bagian, kemudian kamu pisah-pisahkan</p>	<p>Muhammad Thalib</p>	<p>كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوْلَمْ تُؤْمِنُ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قُلُوبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۚ وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾</p> <p>Sūrah al-Baqarah[2] : 260</p>
<p>Pada permulaan</p>	<p>Kemenag</p>	<p>قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢١﴾</p>
<p>Allah dulu menciptakan kalian dari tiada</p>	<p>Muhammad Thalib</p>	<p>Sūrah al-A'rāf [7] : 29</p>
<p>Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap</p>	<p>Kemenag</p>	<p>وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾</p>
<p>Kemenangan Islam di kota Makkah pasti datang dan kesyirikan pasti lenyap dari kota Makkah</p>	<p>Muhammad Thalib</p>	<p>Sūrah al-Isrā'[17] : 81</p>

Mewajibkan atasmu (melakukan hukum-hukum) Al-Qur'an	Kemenag	إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَأْدُكَ إِلَىٰ مَعَادٍ قُلْ رَبِّيَ أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِأَهْدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ
Allah telah mewajibkan kamu untuk menyampaikan al-Qur'an kepada umat manusia dan melaksanakan syari'atnya	Muhammad Thalib	Sūrah al-Qaṣaṣ[28] : 85
Mewahyukan kebenaran	Kemenag	قُلْ إِنَّ رَبِّي يَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَّمَ الْغُيُوبِ
Mengalahkan kebatilan dengan hujah-hujah yang benar	Muhammad Thalib	Surah Sabā'[34] : 48
Mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya	Kemenag	إِلَّا مَنْ أَرْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا
Untuk memelihara Muhammad di depan dan dibelakangnya dari gangguan	Muhammad Thalib	Sūrah al-Jin[72] : 27

Contoh koreksi bidang Syari'ah

Terjemahan	Penerjemah	Ayat
Sapuluh mukamu dan tanganmu dengan tanah itu	Kemenag	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا
Usaplah wajah-wajah	Muhammad Thalib	

<p>kalian dan tangantangan kalian sampai pergelangan</p>		<p>وَجُوهَكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَايِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَأَمْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾</p> <p>Sūrah al-Māidah[5] : 6</p>
<p>Dan diharamkan atas orang-orang yang mukmin[1028].</p> <p>[1028] Maksud ayat ini</p>	<p>Kemenag</p>	<p>الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا</p>

<p>Ialah: tidak pantas orang yang beriman kawin dengan yang berzina, demikian pula sebaliknya.</p>		<p>إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٍ^ج وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾</p> <p>Sūrah an-Nūr[24] : 3</p>
<p>Pernikahan dengan laki-laki atau perempuan yang biasa berzina diharamkan bagi orang-orang yang beriman</p>	<p>Muhammad Thalib</p>	
<p>Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat[1233]</p> <p>[1233] Yang dimaksud dengan amanat di sini ialah tugas-tugas keagamaan.</p>	<p>Kemenag</p>	<p>إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنَهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ^ط إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾</p> <p>Sūrah al-Aḥzāb[33]: 72</p>
<p>Tanggung jawab melaksanakan syari'at Allah</p>	<p>Muhammad Thalib</p>	
<p>Bayarkanlah kepada orang-orang yang lari isterinya itu mahar sebanyak yang telah mereka bayar[1471].</p> <p>[1471] Sebelum</p>	<p>Kemenag</p>	<p>وَإِنْ فَاتَكُمْ شَيْءٌ مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ إِلَى الْكُفَّارِ فَعَاقِبْتُمْ فَاتُوا الَّذِينَ ذَهَبَتْ أَزْوَاجُهُمْ</p>

<p>ghanimah dibagikan kepada lima golongan yang berhak, dibayar lebih dulu mahar-mahar kepada suami-suami yang isteri-isteri mereka lari ke daerah kafir.</p>		<p>مَثَلِ مَا أَنْفَقُوا^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾</p> <p>Sūrah al-Mumtahanah[60] : 11</p>
<p>Maka hendaklah kalian berikan pengganti maskawin kepada suami mukmin yang ditinggalkan oleh perempuan itu dari harta rampasan perang senilai maskawin yang telah mereka bayarkan</p>	<p>Muhammad Thalib</p>	

Contoh koreksi bidang Mu'amalah

Terjemah	Penerjemah	Ayat
<p>Allah akan menghancurkan mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu</p>	<p>Kemenag</p>	<p>قَتَلُوهُمْ^{هـ} بَعْدَئِهِمْ^{هـ} اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ^{هـ} وَتَخْزِهِمْ^{هـ}</p>
<p>Allah akan menghancurkan kekuatan mental kaum kafir dengan tangan-tangan kalian</p>	<p>Muhammad Thalib</p>	<p>وَيَنْصُرُكُمْ^{هـ} عَلَيْهِمْ^{هـ} وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٤﴾</p> <p>Sūrah at-Taubah[9] : 14</p>
<p>Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik</p>	<p>Kemenag</p>	<p>وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَاكَ اللَّهُ الدَّارَ</p>

kepadamu		<p>الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ</p> <p>مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ</p> <p>كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ</p> <p>وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ</p> <p>إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ</p> <p style="text-align: right;">﴿٧٧﴾</p> <p>Sūrah al-Qaṣaṣ[28] : 77</p>
Karena Allah telah memberikan harta yang banyak kepadamu, maka berdermalah kamu dengan hartamu itu kepada orang lain.	Muhammad Thalib	
Berjihad	Kemenag	<p>وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ</p> <p>لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ</p> <p>الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾</p> <p>Sūrah al-‘Ankabūt[29] : 6</p>
Berjuang menegakkan agama Allah dan bersabar melawan hawa nafsunya	Muhammad Thalib	

Contoh korek bidang iqtisādiyah

Terjemah	Penerjemah	Ayat
Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi	Kemenag	<p>وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَا فِي</p> <p>أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوَا عِنْدَ</p>

Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat		اللَّهُ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ
Harta yang kalian pinjamkan. Yang kalian keluarkan.	Muhammad Thalib	هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٦﴾ Sūrah ar-Rūm[30] : 39
orang miskin yang tidak mendapat bagian[1417]. [1417] Orang miskin yang tidak mendapat bagian Maksudnya ialah orang miskin yang tidak meminta-minta.	Kemenag	وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْحَرَامِ ﴿٥١﴾ Sūrah az-Zariyāt [51] : 19
Orang-orang miskin yang tidak mau meminta-minta	Muhammad Thalib	

CURRICULUM VITAE

- Nama : Ana Idayanti
- Tempat Tanggal Lahir : Pati, 18 Juni 1991
- Alamat Sekarang : Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q
Krapyak Yogyakarta
- Alamat Asal : Lahar RT 01/RW 03 Tlogowungu Pati Jawa
Tengah 59161
- Nama Ayah : H. Achmad
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Nama Ibu : Hj. Hidayah
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Alamat Orang Tua : Lahar RT 01/RW 03 Tlogowungu Pati Jawa
Tengah 59161
- Riwayat Pendidikan :
- SD Lahar 02 Lahar Tlogowungu Pati : Tahun 1996 s/d 2002
 - Diniyah Ula Mathali'ul Falah kajen Margoyoso Pati : Tahun 2002 s/d 2003
 - MTs Mathali'ul Falah Kajen margoyoso Pati : Tahun 2003 s/d 2006
 - MA Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati : Tahun 2006 s/d 2009
 - Strata I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2010 s/d 2014